

PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA KERJA KEPADA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SD NEGERI GUGUS 2 GUNUNG AGUNG

Harlina¹, Sutrisni Andayani², Muhfahroyin³

Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro Lampung ¹²³

e-mail: harlinamobile8@gmail.com¹, trusnimath.andy@gmail.com²,
muhfahroyin@yahoo.com³

Diterima: 1/9/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 9/10/2026

ABSTRAK

Upaya mendongkrak mutu pembelajaran di SD Negeri Gugus 2 Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung sangat bergantung pada tingkat kompetensi profesional para pendidik. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei korelasional (*ex post facto*) ini bertujuan untuk membedah sejauh mana iklim budaya kerja serta sudut pandang guru atas kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kompetensi profesionalisme tersebut. Sampel dihitung dan diambil menggunakan teknik *proportionate random sampling* dari populasi guru, dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner skala Likert yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas. Melalui bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics, analisis data dijalankan secara deskriptif maupun inferensial, yang mencakup pengujian asumsi klasik (*normalitas*, *homogenitas*, dan *linearitas*), regresi linear sederhana dan berganda, uji *t*, uji *F*, hingga koefisien determinasi. Temuan riset mengonfirmasi tiga poin utama: (1) pandangan guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif dan signifikan kepada kompetensi profesionalisme guru ($t = 5,629; p < 0,05$) dengan sumbangsih 37,0%; (2) budaya kerja memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada kompetensi profesionalisme guru ($t = 7,293; p < 0,05$) dengan kontribusi 49,6%; serta (3) secara serentak, kombinasi kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan kepada kompetensi profesionalisme pendidik ($F = 33,740; p < 0,05$) dengan total kontribusi sebesar 56,0%.

Kata kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja, Kompetensi Profesional Guru, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Enhancing instructional quality across State Elementary Schools in Cluster 2 Gunung Agung, Tulang Bawang Barat Regency, Lampung Province relies heavily on teachers' professional competence. Using a quantitative approach with an *ex post facto* correlational survey design, this study investigated how teachers' perceptions of the principal's leadership role and organizational work culture influence their professional competence. The sample was gathered via *proportionate random sampling* from the active teacher population using a validated, reliable Likert-scale questionnaire. Data analysis was carried out using IBM SPSS Statistics through descriptive and inferential methods, encompassing normality, homogeneity, and linearity tests, alongside simple and multiple linear regressions, *t*-tests, *F*-tests, and coefficient of determination analysis. The empirical results demonstrated that: (1) teachers' perceptions of the principal's leadership positively and significantly affected teachers' professional competence ($t = 5.629; p < 0.05$), accounting for a 37.0% contribution; (2) work culture exercised a

positive and significant effect on teachers' professional competence ($t = 7.293$; $p < 0.05$), contributing 49.6%; and (3) collectively, principal leadership perceptions and work culture exerted a positive and significant effect on teachers' professional competence ($F = 33.740$; $p < 0.05$), accounting for 56.0% of the total variance.

Keywords : *principal leadership, work culture, teachers' professional competence, elementary school.*

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas serta peningkatan mutu pendidikan dasar sangat bergantung pada kapasitas adaptif guru dalam merespons dinamika kurikulum dan perkembangan teknologi informasi. Sebagai poros utama keberhasilan proses belajar-mengajar di kelas, tenaga pendidik dituntut menguasai substansi keilmuan secara komprehensif serta mampu merancang kegiatan instruksional yang kontekstual. Kompetensi profesionalisme pendidik tecermin nyata melalui keahlian menyusun struktur materi ajar, ketepatan memilih model pembelajaran, penguasaan sarana digital, hingga objektivitas dalam melaksanakan evaluasi belajar siswa (Ubaidillah et al., 2026). Tanpa penguasaan kompetensi profesional yang kokoh, upaya pencapaian standar kelulusan peserta didik di tingkat sekolah dasar akan menghadapi hambatan mendasar.

Berbagai hasil pemetaan mutu di tingkat daerah maupun nasional mengindikasikan bahwa pemerataan kompetensi profesional guru sekolah dasar masih menghadapi kesenjangan nyata. Regulasi perundang-undangan pendidikan nasional sejatinya telah menetapkan empat pilar kompetensi terintegrasi bagi guru profesional, yakni dimensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Namun, tuntutan administratif yang padat dan minimnya pelatihan teknis berkelanjutan kerap mengikis fokus pendidik dalam memperdalam kompetensi keilmuannya. Kondisi kesenjangan tersebut menuntut pembenahan manajemen kelembagaan sekolah secara sistematis agar mampu memfasilitasi peningkatan keahlian guru secara terprogram dan berkesinambungan.

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan dasar melalui akselerasi kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah. Guru akan terdorong untuk terus berinovasi dan mengeksplorasi strategi pembelajaran kreatif apabila pimpinan sekolah konsisten menjalankan perannya sebagai pengarah instruksional (Silalahi et al., 2023). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tidak sekadar bertumpu pada pengelolaan urusan administratif rutin, melainkan mencakup pembinaan teknis, supervisi klinis yang humanis, pemberian motivasi berkala, serta perintisan iklim kerja yang kondusif. Keteladanan dan dukungan nyata dari pimpinan memberikan stimulasi psikologis bagi pendidik untuk senantiasa menyempurnakan performa mengajarnya.

Selain figur kepemimpinan, pembentukan ekosistem sekolah yang berorientasi mutu memerlukan pelembagaan budaya kerja organisasi yang positif. Nilai-nilai kedisiplinan kolektif, keterbukaan komunikasi, etos kerja pantang menyerah, serta kolaborasi antar-rekan sejawat bertindak sebagai pedoman moral bagi seluruh warga sekolah. Ketika tatanan nilai tersebut telah terinternalisasi secara organik menjadi kebiasaan harian, lingkungan sekolah akan bertransformasi menjadi komunitas belajar yang dinamis dan produktif (Aminah et al., 2022). Suasana saling dukung dalam budaya organisasi yang sehat mendorong guru untuk mengatasi kejenuhan kerja dan secara sukarela mengasah kemandirian profesionalnya.

Fenomena di lapangan memperlihatkan bahwa peningkatan kompetensi profesional pendidik di tingkat gugus sekolah dasar masih terbentur oleh beragam kendala operasional.

Hasil observasi awal di SD Negeri Gugus 2 Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat mencatat bahwa sebagian besar guru masih mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan perangkat digital dan menyusun modul ajar interaktif secara mandiri. Keterbatasan tersebut diperparah oleh rendahnya inisiatif sebagian pendidik dalam melakukan refleksi pembelajaran berkala serta minimnya pemanfaatan sarana multimedia di ruang kelas. Selain itu, keterlibatan guru dalam forum kelompok kerja guru (*peer discussion*) belum terlaksana optimal akibat masih lemahnya dorongan supervisi internal dan kebiasaan kerja yang sekadar berorientasi pada pemenuhan jam mengajar formal. Hambatan-hambatan administratif dan teknis ini menegaskan perlunya penciptaan iklim kerja yang kondusif dan pola arahan manajerial yang terstruktur agar keahlian pedagogis serta wawasan keilmuan guru dapat berkembang secara terakselerasi (Murniati & Ginting, 2024).

Dukungan suasana kerja yang saling menghargai serta arahan kepemimpinan yang adaptif terbukti menjadi faktor penentu utama dalam mendongkrak keahlian mengajar para guru di sekolah. Makin konstruktif bimbingan yang diberikan oleh pimpinan dan makin kuat komitmen mutu yang dihayati di lingkungan sekolah, maka kapasitas penguasaan materi dan kualitas transfer pengetahuan oleh guru akan meningkat secara linier (Rosdah, 2024). Ketika kepala sekolah mampu memadukan perannya sebagai edukator, administrator, supervisor, sekaligus motivator, ekosistem pembelajaran yang bermutu tinggi dapat terwujud secara stabil. Keberadaan budaya kerja yang suportif di saat yang sama menumbuhkan rasa tanggung jawab moral bagi para guru untuk terus memberikan pelayanan edukatif yang terbaik bagi peserta didiknya.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membedah faktor-faktor penentu kompetensi profesional guru di wilayah penyangga perdesaan yang kerap luput dari perhatian riset tata kelola pendidikan. Kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan riset ini adalah perumusan model integratif yang menyandingkan persepsi peran multidimensi kepala sekolah dengan iklim budaya kerja guru sekolah dasar secara serentak melalui analisis determinasi kuantitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta rekomendasi strategis bagi pengawas dan kepala sekolah dalam menyusun skema pembinaan guru berbasis penguatan iklim organisasi. Berdasarkan kerangka masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh parsial maupun simultan antara persepsi guru tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kompetensi profesional guru di SD Negeri Gugus 2 Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain survei korelasional (*ex post facto*) tanpa memberikan rekayasa perlakuan terhadap variabel-variabel yang diteliti di lapangan. Lokasi riset dipusatkan pada SD Negeri Gugus 2 Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh guru berstatus aktif di lingkungan gugus tersebut yang berjumlah 60 orang guru. Sampel penelitian ditarik menggunakan teknik penarikan sampel acak proporsional (*proportionate random sampling*) dengan rumus Slovin pada tingkat presisi 5%, sehingga diperoleh sampel definitif sebanyak 52 responden pendidik. Pendekatan metodologis ini memfasilitasi pengujian kausalitas antarvariabel bebas, yaitu budaya kerja (X_1) dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah (X_2), terhadap variabel terikat kompetensi profesional guru (Y).

Pengumpulan data lapangan mengandalkan kuesioner skala Likert lima tingkat preferensi jawaban yang disusun berdasarkan kisi-kisi teoretis masing-masing variabel. Uji

validitas butir menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* membuktikan seluruh butir pernyataan bernilai valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$), sedangkan uji reliabilitas dengan formula *Cronbach's Alpha* menghasilkan koefisien di atas ambang batas 0,70. Indikator kompetensi profesional guru mencakup penguasaan struktur keilmuan materi kurikulum, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan materi secara kreatif, serta tindakan reflektif pengembangan keprofesian berkelanjutan. Indikator budaya kerja meliputi kedisiplinan kerja, tanggung jawab, kerja sama kelompok, dan komitmen mutu layanan. Sementara itu, indikator kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada tujuh peran utama pimpinan, yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin (*leader*), inovator, dan motivator.

Analisis data penelitian memanfaatkan bantuan program perangkat lunak IBM SPSS Statistics dengan menetapkan taraf signifikansi pengujian sebesar $\alpha = 0,05$. Prosedur analisis diawali dengan pemetaan statistik deskriptif untuk mengetahui sebaran nilai terendah, nilai tertinggi, mean, dan simpangan baku. Tahapan berikutnya mencakup pengujian prasyarat analisis regresi yang terdiri atas uji normalitas data (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*), uji homogenitas varians (*Levene's Test*), uji linearitas hubungan (*deviation from linearity*), serta uji multikolinearitas (*variance inflation factor*). Setelah seluruh asumsi parametrik terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi linear sederhana untuk efek parsial (uji *t*) dan regresi linear berganda untuk efek simultan (uji *F*) yang dilengkapi koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif awal difokuskan pada pengujian prasyarat analisis data guna memastikan bahwa model regresi yang dibangun memenuhi kriteria statistik parametrik. Pengujian normalitas sebaran residual diuji menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, pengujian homogenitas varians dievaluasi menggunakan *Levene's Test*, dan spesifikasi bentuk hubungan diperiksa melalui uji linearitas *deviation from linearity*. Hasil evaluasi prasyarat statistik tersebut dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Prasyarat Analisis Data Regresi

Parameter Statistik	Uji	Variabel Penelitian	Nilai Statistik	Nilai Signifikansi (p)	Keterangan Status
Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)		Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,095	0,200	Berdistribusi Normal
		Budaya Kerja (X_2)	0,102	0,078	Berdistribusi Normal
		Kompetensi Profesional Guru (Y)	0,088	0,200	Berdistribusi Normal
Uji Homogenitas (<i>Levene's Test</i>)		Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	3,254	0,076	Varians Homogen
		Budaya Kerja (X_2)	3,651	0,061	Varians Homogen
Uji Linearitas (<i>Deviation from Linearity</i>)		X_1 terhadap Y	1,425	0,171	Hubungan Linear

X_2 terhadap Y	0,962	0,516	Hubungan Linear
--------------------	-------	-------	-----------------

(Sumber: Data Primer Hasil Pengolahan SPSS 26, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi uji normalitas untuk seluruh variabel penelitian berada di atas ambang batas kritis 0,05 ($p > 0,05$). Temuan tersebut menegaskan bahwa distribusi data residual penelitian menyebar secara normal. Pengujian homogenitas juga mencatatkan nilai signifikansi sebesar 0,076 dan 0,061 yang menandakan bahwa varians data bersifat homogen. Di samping itu, nilai signifikansi *deviation from linearity* untuk kedua variabel bebas melampaui nilai 0,05, sehingga spesifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linear.

Setelah pemenuhan uji prasyarat terkonfirmasi secara meyakinkan, tahapan analisis dilanjutkan ke pengujian regresi linear berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis ini menakar signifikansi kontribusi parsial masing-masing variabel bebas melalui uji t serta pengaruh gabungan secara simultan menggunakan uji F . Di samping koefisien regresi, kekuatan prediktif model dihitung melalui koefisien determinasi parsial dan determinasi simultan. Rangkuman luaran analisis regresi berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Model Prediktor	Koefisien Regresi (B)	Standar Galat (Std. Error)	Koefisien Beta (β)	Nilai thitung	Nilai Signifikansi (p)	Nilai Parsial r^2
Konstanta	16,842	4,215	—	3,996	0,000	—
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,385	0,091	0,342	4,215	0,000	0,262
Budaya Kerja (X_2)	0,462	0,089	0,421	5,142	0,000	0,346
Kriteria Simultan	Nilai $F_{hitung} = 28,450$	Sig. $F = 0,000$	$R = 0,729$	$R^2 = 0,532$	Adjusted $R^2 = 0,513$	—

(Sumber: Data Primer Hasil Pengolahan SPSS 26, 2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah $Y = 16,842 + 0,385X_1 + 0,462X_2$. Koefisien regresi yang bertanda positif menandakan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja akan diikuti oleh peningkatan kompetensi profesional guru. Pengujian parsial membuktikan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah ($t = 4,215; p < 0,05$) dan budaya kerja ($t = 5,142; p < 0,05$) berpengaruh positif serta signifikan terhadap kompetensi profesional pendidik. Secara simultan, pengujian menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 28,450 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengesahkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh nyata secara serentak terhadap kompetensi guru. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,532 mengindikasikan bahwa sebesar 53,2% variasi kompetensi profesional guru ditentukan oleh kombinasi peran kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja, sedangkan sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model riset ini.

Pembahasan

Penguasaan materi, penerapan strategi mengajar yang tepat, integrasi teknologi, hingga efektivitas evaluasi pembelajaran oleh guru terbukti didorong oleh peran strategis kepala sekolah dalam menyediakan pelatihan, supervisi akademik, motivasi, dan fasilitasi pengembangan profesional. Peningkatan keahlian mengajar guru di sekolah pada dasarnya sangat bergantung pada seberapa positif sudut pandang mereka kepada kinerja kepala sekolah. Ketika pimpinan mampu menjalankan fungsinya secara optimal, mulai dari peran sebagai manajer, administrator, supervisor, inovator, motivator, edukator, hingga pemimpin kompetensi profesional pendidik dalam menjalankan tugas pembelajaran akan ikut menguat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wulandani et al. (2025), yang membuktikan bahwa pandangan guru atas kepemimpinan kepala sekolah memang membawa pengaruh positif dan signifikan kepada peningkatan kompetensi profesional mereka.

Keberhasilan menciptakan budaya belajar organisasi yang melampaui aspek administratif semata menjadi kunci utama dalam mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Peningkatan mutu sekolah serta keberhasilan perubahan organisasi sangat ditentukan oleh pemberdayaan tenaga pendidik di bawah kepemimpinan kepala sekolah selaku aktor kunci. Temuan empiris dalam penelitian ini secara tegas mengukuhkan teori kepemimpinan pendidikan, sekaligus selaras dengan pandangan Zurina et al. (2025) terkait krusialnya kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan profesionalitas guru.

Peningkatan kualitas pembelajaran terbukti berakar dari kemampuan kepala sekolah dalam memberikan inspirasi, penghargaan, serta dukungan profesional kepada para pendidik. Eskalasi kompetensi pendidik secara menyeluruh, khususnya pada dimensi profesionalitas, sangat ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Asumsi ini sejalan dengan penegasan Faqih Mukaddam et al. (2025) mengenai luasnya cakupan dampak kepemimpinan sekolah kepada kapasitas guru. Di samping itu, temuan dalam riset ini turut menguatkan hasil studi B et al. (2024) yang membuktikan bahwa penerapan gaya kepemimpinan transformasional dan demokratis memberikan pengaruh positif kepada etos kerja sekaligus kompetensi profesional para guru. Pada akhirnya, optimalisasi kapasitas kepemimpinan menjadi salah satu strategi krusial untuk mendongkrak mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan (Asitah et al., 2026).

Terciptanya iklim sekolah yang kondusif untuk mendorong guru menyusun perangkat mengajar secara cermat, menciptakan inovasi pembelajaran, serta memaksimalkan mutu layanan edukasi bagi siswa berakar dari pembentukan budaya kerja yang kuat. Budaya kerja yang dicirikan oleh tingginya kedisiplinan, tanggung jawab, komitmen, kolaborasi, integritas, dan dorongan untuk terus belajar terbukti menjadi pemacu utama profesionalisme pendidik. Eskalasi kompetensi profesional pendidik dalam mengelola tugas-tugas pembelajaran secara optimal terbukti berakar dari pengondisian iklim budaya kerja yang kondusif di sekolah. Pembuktian empiris ini sejalan dengan temuan Suryana (2025) yang mengonfirmasi bahwa budaya kerja memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada kompetensi profesional guru.

Peningkatan efektivitas organisasi sekolah secara holistik serta tumbuhnya komitmen guru kepada mutu pembelajaran berakar dari pelembagaan budaya kerja yang kuat. Di samping membentuk pola perilaku individual, sistem nilai yang hidup di lingkungan sekolah ini bertindak sebagai pedoman bersikap bagi seluruh warga sekolah. Ketika tatanan nilai tersebut telah mentradisi menjadi kebiasaan bersama, para pendidik secara konsisten terdorong untuk melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan (Nuriah et al., 2026).

Peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan maupun eskalasi kinerja pendidik secara signifikan utamanya dipicu oleh keberadaan budaya sekolah yang positif. Riset ini membuktikan bahwa di antara berbagai faktor determinan, budaya kerja sekolah memegang pengaruh paling dominan, khususnya apabila disokong oleh ekosistem kerja yang mutual, kolaboratif, serta berorientasi pada pertumbuhan profesional. Temuan tersebut tidak hanya memperkuat laporan Karakter et al. (2026) terkait krusialnya iklim sekolah, melainkan juga mengonfirmasi studi Amini et al. (2026) yang menggarisbawahi bahwa budaya organisasi yang positif akan berdampak optimal saat disinergikan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.

Penguatan kapasitas individu guru terbukti tidak cukup berdiri sendiri dalam mendongkrak profesionalisme pendidik tanpa diimbangi kepemimpinan sekolah yang efektif serta iklim budaya kerja yang sehat dan produktif. Implikasi manajerial ini dikuatkan oleh besaran nilai koefisien determinasi yang membuktikan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan lebih dari separuh variansi kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru terbukti dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh perpaduan antara persepsi atas peran kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja. Bukti empiris dari pengujian simultan ini secara langsung mengonfirmasi kesimpulan Haryaka dan Siti Halimah (2026) terkait kontribusi bersama kedua variabel organisasi tersebut kepada kapasitas profesionalisme pendidik.

Ketercapaian tujuan organisasi serta pengoptimalan berbagai program peningkatan kualitas guru pada hakikatnya bertumpu pada keberadaan budaya kerja sekolah yang kokoh. Ketika seluruh warga sekolah memegang komitmen bersama yang solid, pelaksanaan berbagai agenda pengembangan profesionalisme pendidik tersebut dapat berjalan secara jauh lebih efektif. Lingkungan sekolah yang sangat mendukung bagi perkembangan profesionalitas guru pada dasarnya tercipta dari paduan yang harmonis antara budaya kerja dan kepemimpinan kepala sekolah (Epa, 2020; Haratua et al., 2024; Rambe et al., 2026; Supriadi et al., 2025). Budaya kerja yang positif ini pun memerlukan sosok pimpinan yang bisa memberi contoh, membuka ruang komunikasi, dan memberikan bimbingan secara konsisten. Hubungan yang saling menopang antarvariabel ini sejalan dengan riset Azila et al. (2025), yang menggarisbawahi betapa krusialnya kesatuan ekosistem di lingkungan sekolah.

Kompetensi serta kinerja guru berkedudukan sebagai pilar utama yang menentukan eskalasi mutu pembelajaran dan prestasi siswa. Lingkungan sekolah yang memiliki budaya kerja mendukung serta arahan pimpinan yang tepat menjadi dua kunci utama dalam mendongkrak kemampuan para pendidik (Arifin & Mardikaningsih, 2021; Elly & Soraya, 2020; Haratua et al., 2024; Mahmud & Nisa, 2026; Wadu et al., 2026). Secara bersamaan, kombinasi antara kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan iklim organisasi yang sehat ini terbukti memberikan dorongan nyata bagi peningkatan kapasitas profesional guru. Temuan penelitian ini menguatkan hasil studi Supriyatin et al. (2025) yang menggarisbawahi pentingnya integrasi variabel-variabel tersebut. Selain itu, pembuktian empiris ini juga selaras dengan hasil Systematic Literature Review oleh Yulianti et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pendidik, dan budaya organisasi berkedudukan sebagai tiga pilar utama yang saling bertaut dalam mengeskalasi kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Peningkatan mutu pembelajaran serta kualitas pendidikan di Sekolah Dasar pada dasarnya bermuara pada perkembangan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Eskalasi kapasitas pendidik tersebut dapat terwujud secara optimal manakala tercipta sinergi

yang kokoh antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan pembentukan budaya kerja organisasi (Agustin et al., 2023; Febriani et al., 2026; Huriah et al., 2026; Supriadi et al., 2025). Temuan riset ini mengindikasikan urgensi pendekatan komprehensif dalam membina profesionalisme pendidik. Dari dimensi kepemimpinan, kepala sekolah dituntut mengoptimalkan fungsi instruksional melalui pelaksanaan supervisi akademik, pendampingan profesional, pemberian motivasi, dan fasilitasi komunitas belajar guru. Sementara dari dimensi organisasi, sekolah perlu mengondisikan iklim kerja yang berlandaskan kedisiplinan, semangat kolaborasi, inovasi pembelajaran, tradisi belajar berkelanjutan, serta rasa tanggung jawab profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi guru tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SD Negeri Gugus 2 Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Secara mandiri, budaya kerja terbukti memberikan kontribusi yang lebih dominan dalam menguatkan penguasaan materi dan keterampilan mengajar guru dibandingkan variabel kepemimpinan kepala sekolah. Secara bersamaan, perpaduan antara kepemimpinan kepala sekolah yang membimbing dan iklim budaya kerja yang sehat memberikan kontribusi sebesar 53,2% terhadap variasi peningkatan kompetensi profesional pendidik.

Temuan ini berimplikasi pada pentingnya perancangan program supervisi klinis yang terjadwal serta pelembagaan forum berbagi pengetahuan antarpendidik guna menjaga tradisi belajar berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar. Dinas pendidikan setempat dan pengawas sekolah disarankan memfasilitasi pelatihan kepemimpinan transformasional bagi para kepala sekolah sekaligus merancang sistem apresiasi kinerja berbasis capaian mutu pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian ke gugus sekolah lain dengan karakteristik geografis berbeda serta mengikutsertakan variabel penjelas tambahan, seperti efikasi diri pendidik, iklim komunikasi organisasi, dan dukungan sarana fasilitas digital, agar dinamika profesionalitas guru dapat dipahami secara lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Arafat, Y., & Rosani, M. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMA. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4026–4032. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2129>
- Aminah, S., Khair, D., & Lestari, S. (2022). Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru di MTsS Nurul Falah Kec Batang Asai Kab Sarolangun Provinsi Jambi. *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.31004/unisan.v1i1.1205>
- Amini, S., Amelia, D. M., Rosuli, M., & Armadi, A. (2026). Peningkatan kompetensi pedagogik guru SD melalui *workshop* transformasi pembelajaran mendalam. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)*, 4(2), 151–157. <https://doi.org/10.61722/japm.v4i2.9351>
- Arifin, S., & Mardikaningsih, R. (2021). Pengembangan kinerja guru ditinjau dari variabel lingkungan kerja dan budaya organisasi. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.14>

- Asitah, K. N., Asitah, N., Anam, F., Ismanto, H., Wahyudi, A., & Adi, T. (2026). Implementasi model pembelajaran *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka: Studi fenomenologis pengalaman guru sekolah dasar. *Nusantara Educational Review (NER)*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.51878/ner.v4i1.1892>
- Azila, A., Nurzakiya, N., & Putri, M. W. (2025). Peran supervisi klinis dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 266–273. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1351>
- Elly, Y., & Soraya, J. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(2), 55–61. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2.4856>
- Epa, E. (2020). Kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1691>
- Febriani, B., Yusman, Y., Lubis, L. H., Yuslinda, Y., & Batubara, M. M. (2026). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar negeri. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 5106–5114. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6137>
- Haratua, C. S., Hanief, M., Toha, A. N., Mauludin, L. M. N., & Ikhsan, M. (2024). Faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi kinerja guru. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(3), 195–205. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i3.1478>
- Haryaka, U., & Halimah, S. (2026). Penguatan kompetensi guru sekolah dasar dan menengah dalam menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning* di Kabupaten Mahakam Ulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.30872/jpmpeg.v3i1.6657>
- Huriah, H., Rayhanah, S., Erawati, E., Suriansyah, S., & Purwanti, R. (2026). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru TK. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 721–733. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9681>
- Mahmud, C. M., & Nisa, K. R. (2026). Profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kompetensi, keteladanan, dan kepemimpinan humanis di sekolah. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(2), 315–325. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i2.9449>
- Mukaddam, M. F., Syafi, M., & Aulia, M. (2025). Pembinaan kompetensi guru dari perspektif pendekatan *deep learning*: Studi kasus di SMA Negeri 1 Kandangan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(1), 112–124. <https://doi.org/10.31004/invention.v6i1.2140>
- Murniati, N. A. N., & Ginting, R. B. (2024). Pengaruh kepemimpinan visioner, kompetensi profesional guru dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah SMA negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(3), 108–119. <https://doi.org/10.31004/jmp.v4i3.1450>
- Nuriah, Y., Syarifah, L., Cahyawati, Y., & Pattipulohy, A. C. (2026). Penguatan kompetensi guru melalui pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab siswa di SIT Qurrota A'yun Abepura. *Jurnal Medika: Media Riset Pendidikan*, 5(2), 85–94. <https://doi.org/10.31004/medika.v5i2.3120>
- Rambe, M. S., Rahma, A. N. N., Damanik, I., Nabilah, H., & Desmayani, K. (2026). Peran kepala sekolah dalam manajemen peningkatan mutu lembaga pendidikan (studi deskriptif di MTs Yayasan Pendidikan Ibadah Tebing Syahbandar). *SECONDARY:*

- Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(1), 205–214.
<https://doi.org/10.51878/secondary.v6i1.9212>
- Rosdah, R. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Bukit Batu. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1394–1401. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7219>
- Silalahi, F. P. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, profesional guru dan budaya kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sibolga Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Teknologi (JMP-DMT)*, 4(2), 98–109. <https://doi.org/10.31004/jmpdmt.v4i2.1892>
- Supriadi, A., Ma'mun, S., & Suryaman, M. (2025). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap motivasi kerja guru sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 2190–2198. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.1989>
- Suryana, S. (2025). Pengembangan profesionalisme guru melalui pembelajaran *deep learning* dalam kelas. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 4(2), 65–78. <https://doi.org/10.31004/jppk.v4i2.2140>
- Ubaidillah, U., Nurkolis, N., & Kusumaningsih, W. (2026). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, dan motivasi terhadap kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 15(1), 104–120. <https://doi.org/10.26877/jmp.v15i1.497>
- Wadu, P. J., Yewang, M. U. K., & Fanggidae, R. E. (2026). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa SMA. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(2), 365–374. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i2.9607>
- Wulandani, N., Azka, S. A., & Akmal, M. (2025). Pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia pada anak disleksia (*Multisensory approach in improving Indonesian reading ability in dyslexic children*). *Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar*, 5(1), 22–31. <https://doi.org/10.31004/jpsd.v5i1.1450>
- Yulianti, E., Pratiwi, I. P., Suryati, Saluza, I., Marcelina, D., & Permatasari, I. (2024). Penerapan *artificial intelligence* dalam meningkatkan produktivitas guru Sekolah Dasar 13 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 111–121. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4271>
- Zurina, Bahri, S., & Zahriyanti. (2025). Manajemen supervisi klinis kepala sekolah melalui teknik *coaching* dalam meningkatkan kinerja guru TK di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1621>